

Received: 2025-10-22, Received in revised form: 2025-11-10, Accepted: 2025-12-31

Pengembangan Modul Bahasa Inggris Imajinatif Berbasis Aplikasi Chat dalam Komunikasi Klinis Mahasiswa Keperawatan

Trimey Liria Hutauruk^{1*}, Nurlela M. Nababan¹, Rita Magdalena Panggabean¹, Serawati Hutagalung¹

¹Akademi Keperawatan Pemkab. Tapanuli Utara, Indonesia

e-mail: * trimeyl@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/itqan.v16i2.6780>

ABSTRACT

Clinical communication skills in English are an essential competence for nursing students; however, conventional instruction often lacks contextual relevance and provides limited opportunities for active student engagement. This study aimed to develop and evaluate the effectiveness of an imaginative English module, based on a chat application, in enhancing nursing students' clinical communication skills. The research employed a Research and Development (R&D) approach using the ADDIE model, which consists of analysis, design, development, implementation, and evaluation stages. The participants were 60 nursing students. Data were collected through pre-test and post-test assessments of clinical communication skills. Data analysis included descriptive statistics, paired samples *t*-test, *n*-Gain calculation, and effect size analysis using Cohen's *d*. The results demonstrated a significant improvement in students' communication skills following the implementation of the module. The mean score increased from 41.33 in the pre-test to 81.50 in the post-test. The paired samples *t*-test indicated a statistically significant difference ($p < 0.05$). The *n*-Gain value of 67.88% fell within the effective category, while a Cohen's *d* value of 4.06 indicated a very large effect size. Correlation analysis revealed that the improvement in communication skills was not strongly dependent on students' initial performance levels. These findings confirm that the imaginative English module based on a chat application is effective in improving nursing students' clinical communication skills. The integration of imaginative learning and chat-based technology promotes contextual, interactive, and adaptive learning experiences. This study offers an innovative contribution to the development of technology-enhanced English language instruction in nursing education.

Keywords: *Instructional Module; Imaginative Learning; Chat-Based Learning Application; Clinical Communication; Nursing Students*

Copyright Holder: © Hutauruk, T. Liria., Nababan, N. M., Panggabean, R. M., Hutagalung, S. (2025)

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#)



* Corresponding Author

ABSTRAK

Kemampuan komunikasi klinis berbahasa Inggris merupakan kompetensi penting bagi mahasiswa keperawatan, namun pembelajaran konvensional sering kurang kontekstual dan minim keterlibatan aktif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan menguji efektivitas modul Bahasa Inggris imajinatif berbasis aplikasi chat dalam meningkatkan kemampuan komunikasi klinis mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah 60 mahasiswa keperawatan. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test kemampuan komunikasi klinis. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji *paired samples t-test*, perhitungan *n-Gain*, dan *effect size* (Cohen's *d*). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi yang signifikan setelah penggunaan modul. Rata-rata skor meningkat dari 41,33 pada pre-test menjadi 81,50 pada post-test. Uji *paired samples t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$). Nilai *n-Gain* sebesar 67,88% berada pada kategori efektif, sementara nilai Cohen's *d* sebesar 4,06 menunjukkan efek yang sangat besar. Analisis korelasi menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan tidak bergantung secara kuat pada skor awal mahasiswa. Modul Bahasa Inggris imajinatif berbasis aplikasi chat terbukti efektif meningkatkan kemampuan komunikasi klinis mahasiswa keperawatan. Integrasi pendekatan imajinatif dan teknologi chat mendorong pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan adaptif. Penelitian ini memberikan kontribusi inovatif bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris berbasis teknologi dalam pendidikan keperawatan

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran, Pembelajaran Imajinatif, Aplikasi Chat, Komunikasi Klinis, Mahasiswa Keperawatan*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran mendorong lahirnya inovasi media ajar yang memungkinkan mahasiswa mengakses materi secara lebih fleksibel dan interaktif. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah pengembangan modul pembelajaran berbasis aplikasi digital yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan, kemandirian, dan efektivitas belajar mahasiswa.

Di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara, mata kuliah Bahasa Inggris merupakan mata kuliah umum yang bertujuan membekali mahasiswa dengan kemampuan berbahasa Inggris sebagai bagian dari kompetensi profesional. Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi mahasiswa keperawatan, terutama dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan potensi interaksi lintas budaya di dunia kesehatan.

Berbagai studi menunjukkan bahwa mahasiswa keperawatan masih menghadapi kendala dalam komunikasi bahasa Inggris, seperti keterbatasan kosakata, kesalahan pelafalan dan tata bahasa, serta rendahnya kepercayaan diri dalam berinteraksi secara lisan (Ashipala & Matundu, 2023; Henderson et al., 2016). Permasalahan tersebut sering kali diperparah oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berorientasi pada penguasaan struktur bahasa semata. Pembelajaran yang kurang kontekstual menyebabkan mahasiswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam situasi profesional yang nyata, khususnya dalam konteks komunikasi klinis. Akibatnya, mahasiswa cenderung pasif dan kurang terlatih dalam menerapkan bahasa Inggris secara fungsional.

Salah satu pendekatan yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut adalah pemanfaatan aplikasi chat sebagai media pembelajaran bahasa. Aplikasi chat memungkinkan mahasiswa berlatih komunikasi melalui percakapan tertulis yang bersifat interaktif, fleksibel, dan menyerupai situasi komunikasi nyata. Dalam penelitian ini, istilah *imajinatif* merujuk pada penggunaan skenario komunikasi klinis berbasis simulasi dan *role-play*, seperti dialog perawat-pasien atau komunikasi antar tenaga kesehatan, yang dikemas dalam bentuk percakapan melalui aplikasi chat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Mobile-Assisted Language Learning* (MALL), yang terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa (Aliakbari & Mahsa, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teknologi berbasis percakapan digital memiliki potensi besar dalam pembelajaran bahasa. Jadhav et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa penggunaan aplikasi chatbot berbasis algoritma *neural network* mampu meningkatkan interaksi dan kemudahan belajar siswa. Sebagian besar penelitian terkait pembelajaran bahasa berbasis aplikasi chat masih berfokus pada peningkatan keterampilan bahasa secara umum dan belum secara spesifik diarahkan pada konteks komunikasi profesional di bidang kesehatan. Dalam pendidikan keperawatan, beberapa studi menekankan pentingnya kemampuan komunikasi bahasa Inggris, tetapi pembelajarannya masih didominasi oleh simulasi lisan konvensional dan belum memanfaatkan media digital secara optimal (Ashipala & Matundu, 2023).

Hasil observasi awal di Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Tapanuli Utara menunjukkan bahwa mahasiswa belum pernah dilatih berkomunikasi dalam bahasa Inggris menggunakan aplikasi chat, khususnya dalam konteks komunikasi klinis. Selain itu, pengembangan modul pembelajaran bahasa Inggris yang secara khusus dirancang untuk memfasilitasi simulasi komunikasi klinis berbasis aplikasi chat masih jarang ditemukan.

Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* pada pengembangan modul Bahasa Inggris berbasis aplikasi chat yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur bahasa, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berimajinasi dan berkomunikasi dalam situasi profesional keperawatan.

Pengembangan modul ini didasarkan pada pendekatan *Student-Centered Learning* (SCL) yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini selaras dengan teori *Communicative Language Teaching* (CLT) dan *Task-Based Language Teaching* (TBLT) yang menekankan penggunaan bahasa untuk tujuan komunikasi nyata (Richards, 2017). Selain itu, integrasi pendekatan imajinatif (Iwaniec & Khaled, 2024) serta teori *Self-Determination* (Ryan & Deci, 2020) diharapkan mampu meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa sekaligus memperkuat keterampilan komunikasi profesional mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul Bahasa Inggris imajinatif berbasis aplikasi chat yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa keperawatan dalam konteks komunikasi klinis profesional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Model ADDIE dipilih karena memiliki tahapan yang sistematis, iteratif, dan fleksibel, sehingga banyak digunakan dalam pengembangan bahan ajar dan media pembelajaran digital. Pendekatan penelitian pengembangan ini sejalan dengan karakteristik R&D dalam pendidikan yang menekankan pada perancangan, validasi, dan uji efektivitas produk pembelajaran (Borg & Gall, 2003).

Tahapan penelitian dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: Pertama, tahap analisis (*analysis*) yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris berbasis aplikasi chat. Analisis dilakukan melalui wawancara dan observasi proses pembelajaran Bahasa Inggris di Akademi Keperawatan Pemkab. Tapanuli Utara, serta kajian kurikulum dan materi ajar yang digunakan. Hasil analisis difokuskan pada kebutuhan pengembangan keterampilan komunikasi klinis mahasiswa keperawatan.

Kedua, tahap perancangan (*desain*); menyusun rancangan modul Bahasa Inggris imajinatif yang terintegrasi dalam aplikasi chat. Desain meliputi perencanaan materi komunikasi klinis, dialog dan latihan interaktif berbasis skenario, serta perancangan instrumen penelitian berupa tes komunikasi

Bahasa Inggris (pre-test dan post-test), lembar validasi ahli, dan angket respons mahasiswa. Instrumen disusun berdasarkan kriteria didaktik, konstruksi, dan teknis, kemudian divalidasi sebelum digunakan.

Ketiga, tahap pengembangan (*development*) meliputi pembuatan modul Bahasa Inggris berbasis aplikasi chat dengan fitur percakapan simulatif untuk melatih keterampilan berbahasa mahasiswa. Produk awal divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi pendidikan untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan fungsionalitas modul. Prosedur validasi ini bertujuan memastikan kualitas dan keterpakaian produk sebelum diimplementasikan (van den Akker et al., 2013). Penilaian menggunakan skala Likert 1–4, dan modul dinyatakan valid apabila memperoleh skor rata-rata $\geq 3,25$.

Keempat tahap implementasi (*implementation*); modul yang telah dinyatakan valid diujicobakan secara terbatas kepada 60 mahasiswa keperawatan. Pada tahap ini dilakukan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan komunikasi Bahasa Inggris klinis, serta pengisian angket respons mahasiswa terkait motivasi belajar, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.

Kelima, tahap evaluasi (*evaluation*) yang dilakukan melalui *formative evaluation* pada setiap tahap pengembangan untuk perbaikan produk, serta *summative evaluation* setelah uji coba untuk menilai efektivitas modul secara keseluruhan berdasarkan hasil belajar dan umpan balik mahasiswa. Revisi modul dilakukan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor pre-test dan post-test. Besarnya pengaruh modul dihitung menggunakan *effect size* Cohen's *d* (Cohen, 2013). Selain itu, efektivitas pembelajaran dianalisis menggunakan perhitungan *n-Gain* (Hake, 1998).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Efektivitas Modul

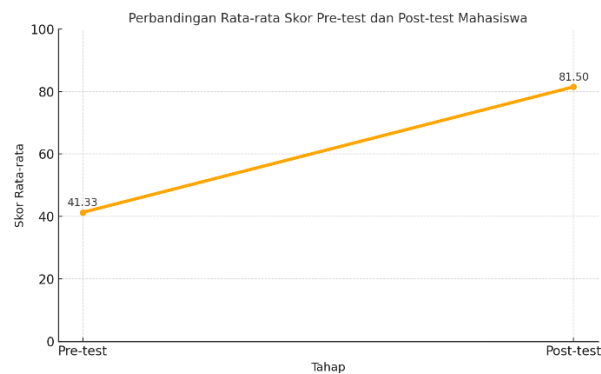
Hasil analisis Paired Samples Statistics menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan antara pre-test dan post-test. Rata-rata skor pre-test mahasiswa sebelum menggunakan modul adalah 41,33 (SD = 8,33), sedangkan rata-rata skor post-test setelah penggunaan modul meningkat menjadi 81,50 (SD = 4,99). Selisih rata-rata sebesar 40,17 poin menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi yang substansial setelah intervensi pembelajaran menggunakan modul berbasis aplikasi chat. Penurunan nilai standar deviasi

pada skor post-test mengindikasikan bahwa capaian belajar mahasiswa menjadi lebih seragam setelah penggunaan modul.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor Pre-test dan Post-test Mahasiswa

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pre-test	41.3333	60	8.32938	1.07532
	Post-test	81.5000	60	4.98982	.64418

Peningkatan capaian belajar mahasiswa sebelum dan sesudah penggunaan modul juga ditunjukkan secara visual pada Gambar 1.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test

Hasil Uji Statistik Inferensial

Hasil Paired Samples Test menunjukkan nilai t sebesar -31,48 dengan derajat kebebasan (df) = 59 dan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Interval kepercayaan 95% berada pada rentang -42,72 hingga -37,61, yang tidak mencakup angka nol. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara skor sebelum dan sesudah penggunaan modul pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test - Post-test	-40.17	9.88	1.28	-42.72	-37.61	-31.48	59	.000

Selain itu, hasil uji korelasi antara skor pre-test dan post-test menunjukkan nilai $r = -0,041$ dengan signifikansi 0,757. Nilai ini menunjukkan

bahwa peningkatan hasil belajar mahasiswa tidak bergantung pada kemampuan awal mereka sebelum mengikuti pembelajaran menggunakan modul.

Tabel 3. Paired Samples Correlations

		Paired Samples Correlations		
Pair 1		N	Correlation	Sig.
Pre-test & Post-test		60	-.041	.757

Hasil Analisis n-Gain dan Effect Size

Hasil analisis n-Gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 67,88%, yang termasuk dalam kategori efektif berdasarkan klasifikasi Hake. Nilai standar deviasi sebesar 9,51 menunjukkan variasi peningkatan yang relatif moderat antar mahasiswa.

Tabel 4. Statistik Deskriptif n-Gain

Descriptives

		Grup	Statistic	Std. Error
nGainsPersen	1.00	Mean	67.8753	1.23843
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	65.3963
			Upper Bound	70.3543
		5% Trimmed Mean	67.6034	
		Median	64.0000	
		Variance	90.488	
		Std. Deviation	9.51253	
		Minimum	52.00	
		Maximum	92.50	
		Range	40.50	
		Interquartile Range	16.00	
		Skewness	.567	.311
		Kurtosis	-.359	.613

Selain itu, hasil perhitungan effect size (Cohen's d) sebesar 4,06 menunjukkan pengaruh modul yang sangat besar terhadap peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa modul Bahasa Inggris berbasis aplikasi chat efektif meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa keperawatan, baik secara statistik maupun secara pedagogis, khususnya dalam mendukung latihan komunikasi yang kontekstual dan aplikatif.

Pembahasan

Pembelajaran Imajinatif dan Kreativitas dalam Penguasaan Bahasa

Pendekatan pembelajaran imajinatif menempatkan kreativitas, narasi, dan visualisasi sebagai sarana utama untuk membangun keterlibatan emosional

sekaligus pemahaman konseptual mahasiswa. Temuan penelitian ini, yang menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa secara signifikan setelah penggunaan modul, sejalan dengan gagasan Murray (2013) bahwa pedagogi imajinatif membantu pembelajar *membayangkan makna bahasa*, bukan sekadar menghafal struktur linguistik. Dalam lingkup pendidikan keperawatan, kemampuan membayangkan situasi komunikasi klinis menjadi kunci penting untuk membangun empati, ketepatan bahasa, dan sensitivitas terhadap konteks profesional.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan Revola (2023) yang menegaskan bahwa integrasi kreativitas dengan teknologi pendidikan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan di era digital. Modul berbasis aplikasi chat dalam penelitian ini tidak hanya menghadirkan teknologi sebagai alat, tetapi menggunakannya sebagai medium naratif melalui skenario percakapan klinis. Karenanya, mahasiswa tidak hanya berlatih bahasa Inggris secara teknis, tetapi juga mengembangkan cara berpikir reflektif dan empatik melalui simulasi situasi nyata yang mendekati praktik profesional.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Broom (2011) dan Egan (2005) yang menunjukkan bahwa pendekatan imajinatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara dan berpikir kritis pembelajar bahasa. Hal serupa juga dilaporkan oleh Haryadi (2024), yang menemukan bahwa aktivitas kreatif, seperti menulis dan berinteraksi secara naratif, berperan penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan berpikir divergen. Dengan demikian, peningkatan skor post-test mahasiswa keperawatan dalam penelitian ini menguatkan teori bahwa pembelajaran berbasis imajinasi dan simulasi naratif mampu meningkatkan efektivitas belajar.

Peran Chatbot dan Aplikasi Chat dalam Pendidikan Bahasa Keperawatan

Integrasi chatbot dan aplikasi chat dalam pendidikan modern semakin diakui sebagai strategi yang mendukung pembelajaran yang personal, fleksibel, dan berpusat pada mahasiswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan tinjauan sistematis Rohana et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa chatbot berbasis AI mampu menyediakan umpan balik langsung, memfasilitasi interaksi berkelanjutan, serta meningkatkan motivasi belajar. Peningkatan signifikan skor post-test dalam penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi berbasis percakapan digital memungkinkan mahasiswa berlatih komunikasi secara lebih intensif dan adaptif dibandingkan pendekatan konvensional.

Dalam pendidikan kesehatan, hasil penelitian ini mendukung temuan Chang et al. (2022) yang melaporkan bahwa instruksi berbasis chatbot efektif

meningkatkan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam melakukan *medical history taking*. Modul berbasis aplikasi chat yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai ruang latihan yang aman, di mana mahasiswa dapat mengulang percakapan klinis tanpa tekanan sosial dan risiko kesalahan yang tinggi. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Labrague & Al Sabei. (2025), yang menegaskan bahwa chatbot edukatif berbasis simulasi klinis daring mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar mahasiswa kedokteran melalui pendekatan berbasis kasus yang menyerupai situasi nyata.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mendukung temuan Pikhart et al. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan chatbot dalam pembelajaran daring memperkuat *self-regulated learning* dan keterlibatan aktif mahasiswa. Interaksi dua arah yang berlangsung secara alami melalui percakapan digital mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, reflektif, dan berkelanjutan. Maka, peningkatan skor post-test dan nilai n-Gain dalam penelitian ini tidak hanya mendukung teori pembelajaran berbasis AI, tetapi juga memperluas bukti empiris bahwa chatbot berkontribusi nyata terhadap pengembangan keterampilan komunikasi profesional melalui simulasi percakapan yang realistis dan interaktif.

Peningkatan Kemampuan yang Tidak Bergantung pada Skor Awal

Hasil analisis korelasi antara skor pre-test dan post-test menunjukkan nilai korelasi yang sangat lemah dan tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi mahasiswa setelah penggunaan modul tidak bergantung secara kuat pada kemampuan awal mereka. Dengan kata lain, modul pembelajaran berbasis aplikasi chat memberikan peluang peningkatan yang relatif setara bagi mahasiswa dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda.

Interpretasi ini sejalan dengan temuan Rohana et al. (2024) yang menekankan bahwa chatbot berbasis AI berpotensi mendorong *equity in learning* melalui pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individu. Mahasiswa dengan kemampuan awal rendah memperoleh ruang latihan yang aman dan berulang, sementara mahasiswa dengan kemampuan lebih tinggi tetap tertantang melalui skenario komunikasi klinis yang lebih kompleks.

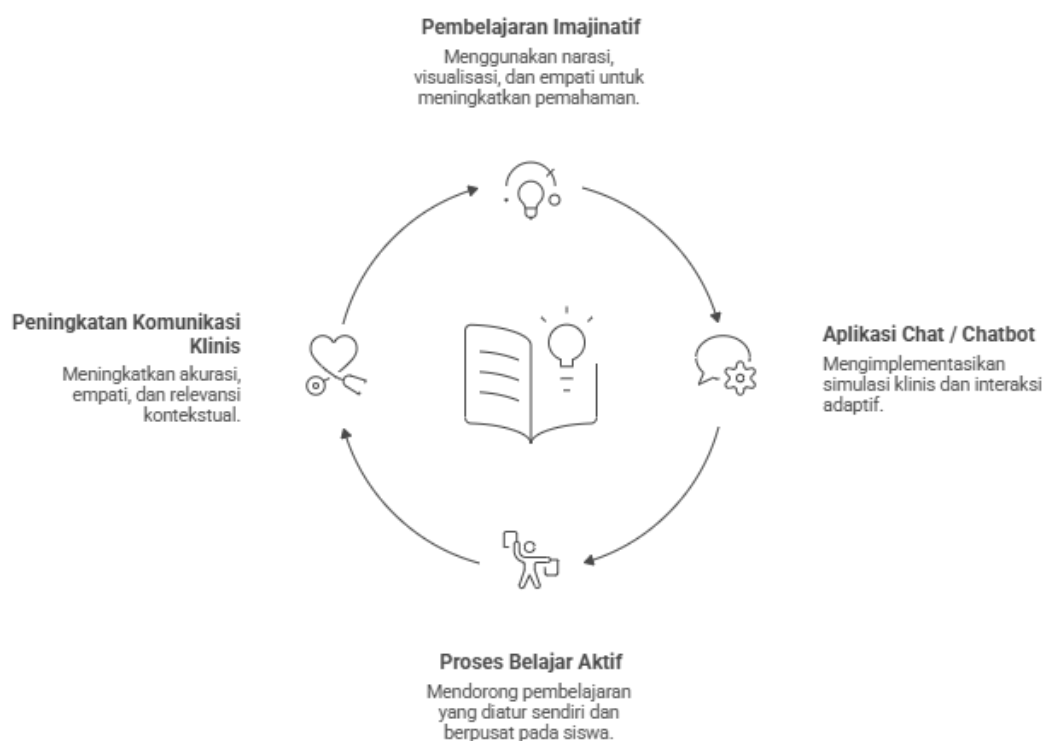
Efektivitas Pembelajaran Berdasarkan n-Gain dan Effect Size

Nilai n-Gain sebesar 67,88% yang termasuk kategori efektif menunjukkan bahwa modul pembelajaran memberikan peningkatan kemampuan komunikasi yang substansial. Temuan ini sejalan dengan kriteria efektivitas pembelajaran menurut Hake (1998), yang menyatakan bahwa nilai n-Gain pada rentang

tersebut mencerminkan intervensi pembelajaran yang berhasil. Selain itu, nilai *effect size* Cohen's *d* sebesar 4,06 menunjukkan pengaruh yang sangat besar secara praktis dan statistik, sebagaimana dijelaskan oleh Cohen (2013) bahwa nilai $d \geq 0,80$ sudah tergolong besar dalam penelitian pendidikan.

Hasil ini juga mendukung temuan Vitta & Al-Hoorie (2020) yang melalui meta-analisis menunjukkan bahwa intervensi pendidikan berbasis teknologi dan pendekatan kreatif cenderung menghasilkan *effect size* tinggi ketika pembelajaran dirancang secara aktif, reflektif, dan kontekstual. Dengan demikian, efektivitas modul dalam penelitian ini tidak semata-mata ditentukan oleh konten Bahasa Inggris, tetapi juga oleh kemampuannya menciptakan keterlibatan emosional dan kognitif mahasiswa melalui pendekatan imajinatif dan teknologi interaktif.

Berdasarkan sintesis antara temuan empiris dan kajian teoretis, penelitian ini mengusulkan suatu model pembelajaran imajinatif berbasis aplikasi chat yang bekerja secara siklik dalam meningkatkan kemampuan komunikasi klinis mahasiswa keperawatan.



Gambar 2. Siklus Pembelajaran Imajinatif dalam Komunikasi Klinis

Gambar di atas menjelaskan model konseptual pembelajaran imajinatif berbasis aplikasi chat yang mengintegrasikan narasi dan visualisasi imajinatif, interaksi chatbot adaptif, serta proses belajar aktif dalam satu siklus berkelanjutan untuk meningkatkan empati, kepercayaan diri, dan efektivitas

komunikasi klinis mahasiswa keperawatan. Model ini menegaskan bahwa peningkatan kompetensi komunikasi klinis tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan teknologi digital, tetapi juga oleh integrasi pendekatan imajinatif yang mendorong keterlibatan emosional, refleksi, dan praktik komunikasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa modul Bahasa Inggris imajinatif berbasis aplikasi chat yang dikembangkan melalui pendekatan penelitian dan pengembangan (R&D) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi klinis mahasiswa keperawatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test, dengan nilai *n-Gain* yang berada pada kategori efektif serta ukuran efek (Cohen's *d*) yang sangat besar. Temuan ini menunjukkan bahwa modul tidak hanya berdampak secara statistik, tetapi juga memiliki makna pedagogis yang kuat.

Integrasi pendekatan pembelajaran imajinatif dengan teknologi aplikasi chat memungkinkan mahasiswa terlibat dalam proses belajar yang lebih kontekstual, reflektif, dan empatik. Skenario komunikasi klinis yang bersifat naratif dan interaktif mendorong mahasiswa untuk tidak sekadar menguasai struktur bahasa, tetapi juga memahami makna komunikasi dalam konteks profesional keperawatan. Penurunan variasi skor pada post-test mengindikasikan bahwa modul berkontribusi terhadap capaian belajar yang lebih merata di berbagai tingkat kemampuan awal mahasiswa.

Hasil analisis korelasi pre-test dan post-test menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi tidak bergantung secara kuat pada skor awal mahasiswa, melainkan lebih dipengaruhi oleh efektivitas desain pembelajaran yang adaptif dan interaktif. Dengan demikian, modul ini berpotensi mendukung pemerataan kesempatan belajar serta meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam berkomunikasi klinis. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan modul Bahasa Inggris berbasis pendekatan imajinatif dan aplikasi chat merupakan inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif untuk pendidikan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, M. & Mahsa, M. (2022). Mobile-Assisted Language Learning and Its Effects on Learners' Speaking Development." *Education Research International* 2022.1 (2022): 9043326.
<https://doi.org/10.1155/2022/9043326>.
- Ashipala, D. O., & Matundu, M. (2023). Nursing Students' Experiences of Communication in a Multilingual and Multicultural Clinical Environment: A Qualitative Study. *Nursing Open*, 10(10), 6875-6884.

- <https://doi.org/10.1002/nop2.1939>.
- Broom, C. (2011). Second-Language Learning through Imaginative Theory. *TESL Canada Journal*, 28(2), 1-10.
<https://eric.ed.gov/?id=EJ935406>.
- Chang, C.-Y., Kuo, S.-Y., & Hwang, G.-H. (2022). Chatbot-facilitated Nursing Education: Incorporating a Knowledge-Based Chatbot System into a Nursing Training Program. *Educational Technology & Society*, 25(1), 15-27.
<https://www.jstor.org/stable/48647027>.
- Cohen, J. (2013). *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. Routledge.
- Egan, K. (2005). *An imaginative approach to teaching*. John Wiley & Sons.
- Hake, R. R. (1998). Interactive-Engagement Versus Traditional Methods: A Six-Thousand-Student Survey of Mechanics Test Data for Introductory Physics Courses. *American Journal of Physics*, 66(1), 64-74.
<https://doi.org/10.1119/1.18809>.
- Haryadi, R. N. (2024). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Bahasa Inggris pada Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(2), 123-135.
<https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.19671>.
- Iwaniec, J., Khaled, H.Y. (2024). Motivation and Engagement in Language Learning. In: Cirocki, A., Indrarathne, B., McCulloch, S. (eds) *Cognitive and Educational Psychology for TESOL*. Springer Texts in Education. Springer, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-031-66532-5_7.
- Jadhav, H. M., Mulani, A., & Jadhav, M. M. (2022). Design and Development of a Chatbot Based on Reinforcement Learning. *Machine Learning Algorithms for Signal and Image Processing*, 219-229.
<https://doi.org/10.1002/9781119861850.ch12>.
- Labrague, L. J., & Al Sabei, S. (2025). Integration of AI-Powered Chatbots in Nursing Education: A Scoping Review of Their Utilization, Outcomes, and Challenges. *Teaching and Learning in Nursing*, 20(1), e285-e293.
<https://doi.org/10.1016/j.teln.2024.11.010>.
- Murray, G. (2013). Pedagogy of the Possible: Imagination, Autonomy, and Space. *Studies in Second Language Learning and Teaching*, 3(3), 377-396.
<https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=180378>.
- Pikhart, M., Habeb Al-Obaydi, L., & Klimova, B. (2024). Does Digital Learning Stimulate Creativity? *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2407103.
<https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2407103>.
- Putri, Z. P. N., Faradila, Z. P., Putri, A. E., & Safari, Y. (2024). Kesulitan Pemahaman Kompetensi Bahasa Inggris Mahasiswa Semester Awal. *Karimah Tauhid*, 3(1), 80-89.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11006>.
- Revola, Y. R. (2023). Implementasi Literasi Digital dalam Merancang Desain

- Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Menggunakan Aplikasi Canva. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 100-114. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.985>.
- Richards, J. C. (2017). *Jack C Richards' 50 Tips for Teacher Development*, Google eBook: *Cambridge Handbooks for Language Teachers*. Cambridge University Press.
- Rohana, D. D. A., Ardiansyah, A. N., & Widodo, D. P. (2024, August). Digital Learning with Artificial Intelligence (AI): The Correlation of AI to Student Learning Motivation. In *International Conference on Applied Social Sciences in Education* (Vol. 1, No. 1, pp. 198-209). <https://doi.org/10.31316/icasse.v1i1.6913>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101860. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Vitta, J. P., & Al-Hoorie, A. H. (2020). The Flipped Classroom in Second Language Learning: A Meta-Analysis. *Language Teaching Research*, 27(5), 1268-1292. <https://doi.org/10.1177/1362168820981403>.